

## PENGARUH PENGAWASAN KEUANGAN, AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA ANGGARAN

Muhammad Amin<sup>\*1</sup>, Maryadi<sup>2</sup>, Sylvia Sjarlis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

e-mail: <sup>\*1</sup>[muhammad82.ma@gmail.com](mailto:muhammad82.ma@gmail.com), <sup>2</sup>[ahmadmaryadi@gmail.com](mailto:ahmadmaryadi@gmail.com), <sup>3</sup>[sylvia.sjarlis2013@gmail.com](mailto:sylvia.sjarlis2013@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengawasan keuangan, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan secara parsial dan simultan terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat dan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling dengan kriteria yang terlibat dalam penyusunan anggaran dan keuangan yang berjumlah 94 orang. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengawasan keuangan, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat, secara simultan variabel pengawasan keuangan, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat dan variabel pengawasan keuangan memiliki pengaruh paling dominan terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.

**Kata kunci:** Pengawasan Keuangan, Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan, Kinerja Anggaran

### Abstract

*This study aims to determine and analyze the effect of financial supervision, accountability, and transparency of financial management partially and simultaneously on based Budget Performance Value For Money in the Government of West Sulawesi Province and the variables that have a dominant influence on based Budget Performance Value For Money in the Government of West Sulawesi Province. Sampling was done by purposive sampling with the criteria involved in budgeting and finance, totaling 94 people. The test results show that partially the variables of financial supervision, accountability, and transparency of financial management have a significant positive effect on based Budget Performance Value For Money in the Government of West Sulawesi Province, simultaneously the variables of financial supervision, accountability, and transparency of financial management have a significant positive effect. on on based Budget Performance Value For Money in the Government of West Sulawesi Province and financial supervision variables have the most dominant influence on based Budget Performance Value For Money in the Government of West Sulawesi Province.*

**Keywords:** Financial Supervision, Accountability, Financial Management Transparency, Based Budget Performance

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini perkembangan organisasi sektor publik yang semakin pesat menuntut pemerintah agar melakukan kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Kinerja pemerintah dikatakan baik dapat dilihat dari pencapaian hasil yang dilaksanakan secara nyata dan maksimal. Kinerja yang telah dilaksanakan dengan tingkat pencapaian hasil tertentu, harus sesuai dengan visi dan misi organisasi yang telah

ditetapkan sebagai landasan dalam pelaksanaan tugas yang harus dipertanggungjawabkan.

Sebagai organisasi sektor publik, pemerintah dituntut untuk melaksanakan kinerja yang baik dalam menjelaskan tugas dan tanggungjawabnya. harus diakui selama ini aparatur pemerintah dalam tugasnya belum secara optimal memperlihatkan citra dan kinerja yang diharapkan berdasarkan prinsip penyelenggaraan negara dan pemerintahan yang baik, bersih dan bertanggung jawab. Masalah yang dapat dirasakan oleh masyarakat yaitu dilihat dari pelayanan yang lamban maupun penyelesaian pembangunan yang tidak tepat waktu. Sehingga penilaian dari masyarakat terhadap kinerja aparatur pemerintahan dinilai sangat rendah. Ini dikarenakan kinerja aparatur pemerintah melenceng dari peraturan-peraturan setiap dinas sehingga masyarakat menuntut agar kinerja pemerintahan yang lebih baik. Tuntutan akan kinerja pemerintah yang baik ini terjadi hampir disemua pemerintahan seiring dengan diterapkannya otonomi daerah dan penetapan perundang-undangan terkait dengan pengelolaan pemerintah termasuk di pemerintahan Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.

Pengawasan terhadap pengelolaan keuangan daerah sangat penting dilakukan, karena pengawasan merupakan suatu usaha untuk menjamin adanya keserasian antara penyelenggaraan tugas pemerintah di daerah (pusat) dan menjamin kelancaran penyelenggaraan pemerintah secara berdaya guna (Halim, 2002). Pengawasan yang baik akan memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Semakin baik pengawasan maka kinerja anggaran akan terlaksana sesuai dengan target kinerja. Sehingga pengelolaan keuangan daerah akan berjalan sesuai tujuan, rencana, aturan yang telah digariskan.

Selain pengawasan pengelolaan keuangan, hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan kinerja pemerintah daerah adalah akuntabilitas pengelolaan keuangan. Dengan menjalankan azas akuntabilitas pengelolaan keuangan, pemerintah diwajibkan untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas atau kegiatan yang menjadi tanggung jawab pemerintah kepada masyarakat. Dengan demikian kualitas kinerja pemerintah dapat dikatakan baik karena telah memenuhi tanggungjawabnya kepada masyarakat.

Akuntabilitas finansial/keuangan adalah pertanggungjawaban lembaga/lembaga publik untuk menggunakan uang publik (*public money*) secara ekonomis, efektif dan efisien, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana serta korupsi. Selain pengawasan keuangan daerah dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, transparansi pengelolaan keuangan daerah merupakan hal yang sangat penting diterapkan pada penyelenggaraan pemerintahan dalam upaya menciptakan pemerintahan yang bersih, jujur dan benar. Pemerintah berkewajiban untuk memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya untuk dijadikan bahan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sosial maupun politik sehingga akan berdampak baik bagi masyarakat. Dengan begitu kinerja pemerintah dapat dikatakan baik apabila masyarakat merasa puas dengan kinerja pemerintah.

Transparansi berpengaruh terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money*. Hal ini berarti semakin transparan pengelolaan keuangan maka akan semakin meningkat kinerja anggaran berkonsep *Value for Money*, dimana anggaran harus disajikan secara terbuka dan jelas mengenai tujuan, sasaran, hasil, dan manfaat yang diperoleh masyarakat

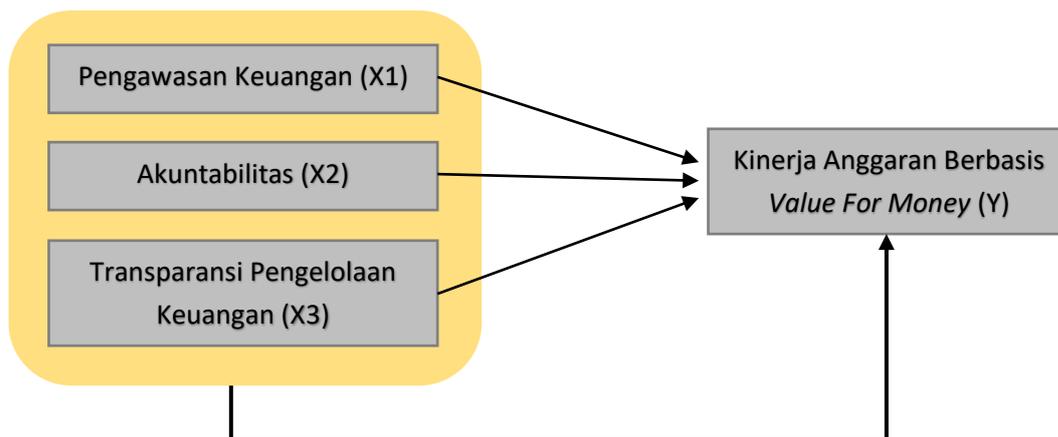
dari suatu kegiatan atau proyek yang dianggarkan oleh pemerintah. Keterbukaan pemerintah dalam penyampaian informasi kepada masyarakat dan pihak-pihak membutuhkan, dalam pengelolaan anggaran yang berorientasi ekonomi, efisien dan efektivitas dapat meningkatkan capaian suatu kegiatan, program, dan kebijakan dalam mewujudkan tujuan pemerintah.

Fenomena terkait kinerja Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat yang penulis kutip yaitu Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat mendapatkan nilai B dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Berdasarkan hasil evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020 yang dilakukan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang tertuang dalam surat nomor B/120/M.AA.05/2021 tanggal 31 Maret 2021, menempatkan Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat dengan nilai 63,14 atau predikat B. Penilaian tersebut menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian kinerja, kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi, dan penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi pada hasil (*result oriented government*) di Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat dalam siklus anggaran yang berjalan 1 tahun masih belum maksimal (sudah cukup baik).

Dalam penilaian 5 komponen yang dievaluasi dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat terbilang masih rendah yakni perencanaan kerja yang bobotnya 30 hasil evaluasinya hanya bernilai 21,10, pengukuran kinerja dengan bobot 25 hasil evaluasinya hanya bernilai 12,16, pelaporan kinerja yang bobotnya 15 hasil evaluasinya bernilai 10,92, evaluasi internal dengan bobot 10 hasil evaluasinya bernilai 7,00, dan pencapaian kinerja dengan 20 hasil evaluasinya hanya bernilai 11,96. Dari skor yang diraih yang hanya berbobot 63,14, komponen yang paling mempengaruhi penilaian terletak pada perencanaan kerja yang selalu copy paste setiap tahunnya dan kurang selaras dengan Visi Misi Gubernur. Kemudian kekurangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat terletak pada ketidakmampuan dalam menyusun indikator kinerja, serta ketidakselarasan antara perencanaan dengan penganggaran.

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat atas efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian kinerja dinilai kurang maksimal sehingga tujuan dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat belum tercapai beberapa contohnya seperti kesejahteraan masyarakat yang masih jauh dari harapan yang ditandai dengan tingginya angka kemiskinan sebesar 11,50% (sumber data: <https://sulbar.bps.go.id>), ketidakmampuan dalam menyusun indikator kinerja, masih rendahnya tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian kerjanya, dan ketidakselarasan antara perencanaan dengan penganggaran oleh karena itu berdampak pada penilaian dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang mendapatkan nilai B.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini disusun melalui konsep kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konsep

Melalui kerangka konsep di atas maka akan terdapat lima hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh secara parsial Pengawasan Keuangan terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.
2. Terdapat pengaruh secara parsial Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.
3. Terdapat pengaruh secara parsial Transparansi Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.
4. Terdapat pengaruh secara simultan Pengawasan Keuangan, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.
5. Variabel pengawasan keuangan yang dominan berpengaruh terhadap kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kausal (causal), Umar (2008) menyebutkan desain kausal bermanfaat untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, juga bermanfaat pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian survei yang merupakan penelitian lapangan yang dilakukan terhadap beberapa anggota sampel dari suatu populasi tertentu yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner (Sekaran, 2003).

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat. Waktu penelitian dilakukan mulai Agustus sampai dengan September 2021 dengan sampel penelitian berjumlah 94 orang. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang didahului dengan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap data penelitian, selanjutnya uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas kemudian uji hipotesis digunakan uji t untuk menguji pengaruh secara parsial dan uji f untuk mengetahui pengaruh secara

simultan. Uji koefisien determinasi (R square) digunakan untuk menganalisis kebermaknaan dalam penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Uji Instrumen Penelitian**

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen yaitu menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 0,05$  (Santoso, 2015). Validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* kriteria pengujian yang digunakan pada instrumen tersebut valid jika nilai  $r \geq 0,2028$  (R Tabel). Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.  
**Hasil Uji Validitas Variabel**

No	Variabel	Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel	Status
1	Pengawasan Keuangan (X1)	X1.1	0,873	0,2028	Valid
		X1.2	0,844	0,2028	Valid
		X1.3	0,802	0,2028	Valid
		X1.4	0,819	0,2028	Valid
		X1.5	0,831	0,2028	Valid
		X1.6	0,888	0,2028	Valid
		X1.7	0,921	0,2028	Valid
		X1.8	0,891	0,2028	Valid
		X1.9	0,900	0,2028	Valid
2	Akuntabilitas	X2.1	0,912	0,2028	Valid
		X2.2	0,899	0,2028	Valid
		X2.3	0,920	0,2028	Valid
		X2.4	0,888	0,2028	Valid
		X2.5	0,863	0,2028	Valid
		X2.6	0,866	0,2028	Valid
		X2.7	0,937	0,2028	Valid
		X2.8	0,912	0,2028	Valid
		X2.9	0,898	0,2028	Valid
3	Transparansi Pengelolaan Keuangan (X3)	X3.1	0,885	0,2028	Valid
		X3.2	0,880	0,2028	Valid
		X3.3	0,889	0,2028	Valid
		X3.4	0,937	0,2028	Valid
		X3.5	0,859	0,2028	Valid
		X3.6	0,882	0,2028	Valid
		X3.7	0,605	0,2028	Valid
		X3.8	0,840	0,2028	Valid
		X3.9	0,937	0,2028	Valid

No	Variabel	Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel	Status
4	Kinerja Anggaran Berbasis Value For Money (Y)	Y.1	0,887	0,2028	Valid
		Y.2	0,882	0,2028	Valid
		Y.3	0,916	0,2028	Valid
		Y.4	0,816	0,2028	Valid
		Y.5	0,888	0,2028	Valid
		Y.6	0,887	0,2028	Valid
		Y.7	0,893	0,2028	Valid
		Y.8	0,858	0,2028	Valid
		Y.9	0,868	0,2028	Valid
		Y.10	0,901	0,2028	Valid
		Y.11	0,914	0,2028	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas maka diperoleh angka korelasi (r hitung) yang ternyata hasilnya lebih besar apabila dibandingkan dengan r tabel yang disyaratkan yaitu sebesar 0,2028, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Realibilitas

Kehandalan variable t dalam penelitian akan dianalisis dengan Teknik *alpha variable* dengan menggunakan bantuan sarana variable program SPSS. Nilai batas (*cut of point*) yang diterima untuk tingkat *alpha variable* adalah  $\geq 0,50$ , walaupun ini bukan merupakan standar absolut (Sekaran, 2011). Instrumen dianggap telah memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima jika nilai koefisien reliabilitas yang terukur adalah  $\geq 0,50$ . Adapun hasil uji reliabilitas dari setiap variable yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

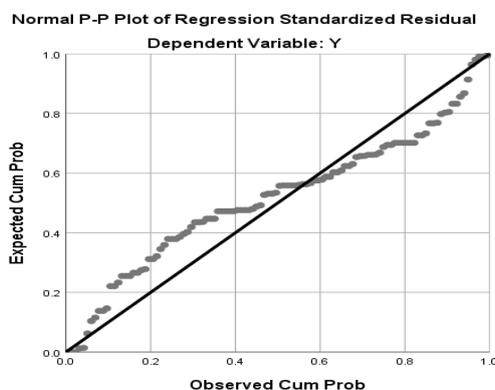
No. Item	Variabel	Nilai Alfha Crombach's	Cut of Point	Ket.
1	Pengawasan Keuangan (X <sub>1</sub> )	0,955	0,50	Realibel
2	Akuntabilitas (X <sub>2</sub> )	0,969	0,50	Realibel
3	Transparansi Pengelolaan Keuangan (X <sub>3</sub> )	0,950	0,50	Realibel
4	Kinerja Anggaran Berbasis Value for Money (Y)	0,967	0,50	Realibel

Dari pengujian reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diukur adalah  $\geq 0,50$ , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima.

**Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan *probability plot*, hal itu dapat dilihat dari gambar berikut.



Dengan melihat tampilan grafik Normal P-Plot dapat disimpulkan bahwa pola distribusi data mendekati normal. Hal tersebut terlihat dari sebaran titik-titik pada grafik mendekati garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil uji multikolinieritas dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

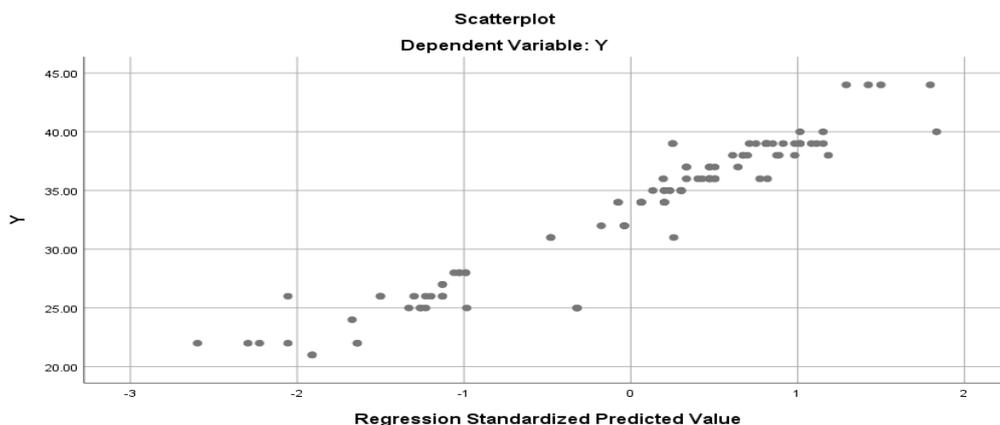
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,169	5,915
X2	0.203	4,920
X3	0,141	7,096

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas jika mempunyai nilai *Tolerance* dibawah 1 dan nilai *VIF* di bawah 10. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* berada di bawah 1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas pada variable X1, X2 dan X3.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada akuntan dengan menggunakan uji glejser ditunjukkan pada Gambar di bawah ini.

**Hasil Uji Glejser**



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser diperoleh bahwa data tersebar diatas dan dibawah titik nol pada sumbu Y. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dan hasil uji dapat dilanjutkan.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Hasil Regresi Berganda**

Model	B	T	P (sig)
Constant	1,049	1,175	0,243
Pengawasan Keuangan (X1)	0,782	11,994	0,000
Akuntabilitas (X2)	0,217	3,959	0,000
Transparansi Pengelolaan Keuangan (X3)	0,191	2,769	0,007

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,049 + 0,782 X_1 + 0,217 X_2 + 0,191X_3$$

Dimana:

Y = Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money*

X1 = Pengawasan Keuangan

X2 = Akuntabilitas

X3 = Transparansi Pengelolaan Keuangan

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\alpha$  = Konstanta

e = Error Term

Berdasarkan hasil pengamatan regresi linier berganda di atas dapat menjelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1.049. Hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengawasan keuangan, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dianggap tidak ada atau bernilai nol maka skor variabel akuntabilitas kinerja akan semakin menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja anggaran berbasis *Value for Money* sangatlah membutuhkan pengawasan keuangan, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan untuk dapat semakin meningkat.
- b. Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,782 dan bernilai positif, artinya ialah bahwa variabel pengawasan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja anggaran berbasis *Value for Money*. Semakin meningkatnya nilai pengawasan keuangan, maka akan semakin meningkat pula nilai dari kinerja anggaran berbasis *Value for Money*.
- c. Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,217 dan bernilai positif, artinya ialah bahwa variabel akuntabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja anggaran berbasis *Value for Money*. Semakin meningkatnya nilai akuntabilitas, maka akan semakin meningkat pula nilai dari kinerja anggaran berbasis *Value for Money*.
- d. Koefisien regresi variabel X3 sebesar 0,191 dan bernilai positif, artinya ialah bahwa variabel transparansi pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja anggaran berbasis *Value for Money*. Semakin meningkatnya nilai transparansi pengelolaan keuangan, maka akan semakin meningkat pula nilai dari kinerja anggaran berbasis *Value for Money*.

### Uji Hipotesis

- a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas antara Pengawasan Keuangan, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan ataukah tidak terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat pada tingkat signifikansi  $\alpha=5$  persen secara terpisah atau parsial. Berikut hasil pengujian hipotesis uji t:

**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Model	B	T	P (sign)
Constant	1.049	1,175	0,243
Pengawasan Keuangan (X1)	0,782	11,994	0,000
Akuntabilitas (X2)	0,217	3,959	0,000
Transparansi Pengelolaan Keuangan (X3)	0,191	2,769	0,007

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Pengawasan Keuangan terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Instansi Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan H1 diterima, artinya Pengawasan Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.
  - 2) Pengaruh *Akuntabilitas* terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Instansi Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan H1 diterima, artinya *Akuntabilitas* berpengaruh positif terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.
  - 3) Pengaruh *Transparansi Pengelolaan Keuangan* terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ , maka disimpulkan H1 diterima, artinya *Transparansi Pengelolaan Keuangan* berpengaruh positif terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.
- b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel Pengawasan Keuangan, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money*.

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squars	Df	Mean Square	F	P
Regresion	4634,603	3	1544,868	641,157	0,000
Residual	216,855	90	2,409		
Total	4851,457	93			

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai F statistik sebesar 641.157 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara Pengawasan Keuangan, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.

- c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji beta yaitu untuk menguji variabel-variabel bebas/independen (X) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat/independen (Y) dengan menunjukkan variabel yang mempunyai koefisien beta standardized tertinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Hasil Uji Beta**

Model	Beta	Sig
Constanta	0,650	0,243

Model	Beta	Sig
X1	0,196	0,000
X2	0,164	0,000
X3		0,007

Berdasarkan hasil nilai beta standardized diketahui bahwa variabel-variabel yang meliputi Pengawasan Keuangan , Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja anggaran. Sedangkan variabel yang dominan berpengaruh berdasarkan nilai beta tertinggi adalah variabel Pengawasan Keuangan ( $X_1$ ).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Menurut ahli dalam Ghozali (2006) menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independennya. Hal ini dikarenakan nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Hasil perhitungan koefisien determinasi *adjusted* ( $R^2$ ) pada Instansi Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat dapat dilihat pada table berikut:

**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977	.955	.954	1.55226

Berdasarkan output SPSS pada tabel di atas tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada sebesar 0,955, hal ini berarti koefisien determinasi pengaruh Pengawasan Keuangan ( $X_1$ ), Akuntabilitas ( $X_2$ ) dan Transparansi Pengelolaan Keuangan ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* (Y) sebesar 0,955 atau 95,5% variasi Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* (Y) dipengaruhi oleh Pengawasan Keuangan ( $X_1$ ), Akuntabilitas ( $X_2$ ) dan Transparansi Pengelolaan Keuangan ( $X_3$ ). Sedangkan sisanya 4,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya akan dibahas hasil penelitian sebagai berikut:

**Pengaruh Pengawasan Keuangan terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Pengawasan Keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money*, hal ini menunjukkan bahwa Pengawasan Keuangan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja anggaran berbasis *Value for Money*.

Berdasarkan hasil ini sehingga hipotesis 1 yang menyatakan variable pengawasan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggaran berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat, diterima.

#### **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Akuntabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh secara nyata terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money*.

Berdasarkan hasil ini sehingga hipotesis 2 yang menyatakan variable akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggaran berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat, diterima.

#### **Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Transparansi Pengelolaan Keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja Anggaran berbasis *Value for Money*, ini menunjukkan bahwa Transparansi Pengelolaan Keuangan berpengaruh secara nyata terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money*.

Berdasarkan hasil ini sehingga hipotesis 3 yang menyatakan variable transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggaran berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat, diterima.

#### **Pengaruh Pengawasan Keuangan, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.**

Berdasarkan uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung seluruh variabel independent sebesar 641,157 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Adapun kriteria dalam uji simultan ini ialah ketika seluruh variabel independent memiliki nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05.

F tabel pada penelitian ini ialah sebesar 2,71. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung  $> F$  tabel ( $641,157 > 2,71$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pengawasan keuangan, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel kinerja anggaran berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat. Ketiga variabel ini akan sangat efektif bagi Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat dalam meningkatkan kinerja anggaran berbasis *Value for Money* pada tahun-tahun kedepannya.

Berdasarkan hasil ini sehingga hipotesis 4 yang menyatakan variabel pengawasan keuangan, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh positif

signifikan secara bersama-sama (Simultan) terhadap kinerja anggaran berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat, diterima.

### **Variabel yang Paling Dominan berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money*.**

Berdasarkan hasil nilai beta standardized diketahui bahwa variabel-variabel yang meliputi Pengawasan Keuangan, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat sedangkan variabel yang dominan berpengaruh adalah variabel Pengawasan Keuangan ( $X_1$ ).

Berdasarkan hasil ini sehingga hipotesis 5 yang menyatakan variabel pengawasan keuangan yang berpengaruh dominan terhadap kinerja anggaran berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat, diterima.

### **KESIMPULAN**

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Pengawasan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat, dimana dari hasil Uji T menunjukkan T Hitung variabel Pengawasan Keuangan sebesar  $11,994 > T$  Tabel sebesar  $1,986$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat, dimana dari hasil Uji T menunjukkan T Hitung variabel Akuntabilitas sebesar  $3,959 > T$  Tabel sebesar  $1,986$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Transparansi Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat, dimana dari hasil Uji T menunjukkan T Hitung variabel Transparansi Pengelolaan Keuangan sebesar  $2,769 > T$  Tabel sebesar  $1,986$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ .
4. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel Pengawasan Keuangan, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money*, dimana dari hasil Uji F menunjukkan F Hitung sebesar  $641,157 > F$  Tabel sebesar  $2,71$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa peningkatan Pengawasan Keuangan, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan akan mempengaruhi peningkatan Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat sebesar  $95,5\%$ .
5. Pengawasan Keuangan menjadi variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat dibandingkan dengan variabel akuntabilitas dan variabel transparansi pengelolaan keuangan dimana dari hasil Uji Beta menunjukkan variabel Pengawasan Keuangan sebesar  $(0,650)$ , variabel Akuntabilitas sebesar  $(0,196)$  dan variabel Transparansi Pengelolaan Keuangan sebesar  $(0,164)$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Pengawasan Keuangan akan semakin meningkatkan Kinerja Anggaran Berbasis *Value for Money* pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Hafiz Tanjung. 2011. Akuntansi, Transparansi, dan Akuntabilitas Keuangan Publik (Sebuah Tantangan).
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agung Rai, I gusti. 2011. Audit Kinerja Pada Sektor Publik. Jakarta: Grafindo.
- Bastian, Indra. 2010. Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Chabib Sholeh dan Heru Rochmansjah. 2010. Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Sebuah Pendekatan Struktural Menuju Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik. Bandung: Fokusmedia.
- \_\_\_\_\_, Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 77 tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah.
- \_\_\_\_\_, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Victorinus Laoli. 2019. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money Pada Pemerintah Kabupaten Nias. Riset & Jurnal Akuntansi. Volume 3 Nomor 1 Februari 2019.
- M. Iqbal Ashari, M. Elfan Kaukab. 2020. Analisis Kinerja Anggaran Berkonsep *Value for Money*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntans. 2(5).
- Cindy Arifani, Agustinus Salle, Andika Rante. 2018. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berbasis Value For Money (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Jayapura). Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah Volume 13, Nomor 1.
- Fera Tri Wulandari Hermanto, Andri Widiyanto, Aryanto (2021) meneiliti tentang Analisis Determinasi Kinerja Anggaran dengan Konsep Value For Money pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda)Kabupaten Tegal. Riset & Jurnal Akuntansi. Volume 5, Nomor 2.
- Redi Antonius Nababan, Marlon Sihombing, Husni Thamrin.* 2018. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi, terhadap Pengelolaan Keuangan Berkonsep Value For Money pada Pemerintah di Kabupaten Dairi. Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya. 4 (1).